

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA UNTUK
MENANAMKAN LITERASI EKONOMI PADA SISWA SEKOLAH
DASAR KABUPATEN SITUBONDO**

Bayu permata¹⁾, Hari Wahyono²⁾, Cipto Wardoyo³⁾

Bayu Permata¹⁾, Malang, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri
Malang, permatabayu01@gmail.com

Hari Wahyono²⁾, Malang, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri
Malang

Cipto wardoyo³⁾, Malang, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri
Malang

Abstrak

Pembelajaran pada tingkat SD terkait dengan mata pelajaran IPS hanya disajikan pada buku paket saja. Dimana siswa diharuskan untuk membaca dan diberikan ceramah saja. Hal tersebut cenderung menyebabkan siswa mengantuk dan sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan sebuah pengembangan media pembelajaran yang inovatif yang memberikan peranan lebih banyak kepada peserta didik dari pada guru. Salah satu pembelajaran inovatif yang akan dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar berbasis cerita. Kabupaten Situbondo sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terpencil, tidak adanya koperasi, tidak adanya pasar modern dan jauh dari kota, dimana siswa mendapatkan uang saku minim kebanyakan siswa membawa bekal makanan ke sekolah pada akhirnya siswa belum memahami tentang arti literasi ekonomi, sekolah tersebut kurang memahami tentang konsep dasar literasi ekonomi. Sekolah ini juga tidak mempunyai prasarana media pembelajaran khususnya bahan ajar literasi ekonomi. Dengan demikian siswa tidak termotivasi untuk belajar, karena sarana dan prasarana di sekolah sangat tidak mendukung untuk belajar dengan baik. Pada akhirnya siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan tidak adanya media pembelajaran bahan ajar literasi ekonomi yang tidak ada di sekolah dengan demikian tidak dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik tentang literasi ekonomi.

Kata Kunci: *Bahan ajar dan literasi ekonomi*

Pada esensinya, pendidikan dilakukan tidak hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi tertentu kepada siswa, akan tetapi pendidikan harus mampu memberikan bimbingan dan melatih siswa. Hermawan, dkk (2008:18) menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan secara hirarki yaitu 1) tujuan umum pendidikan, 2) tujuan institusional, 3)

tujuan pengajaran atau kurikuler, 4) tujuan instruksional/pembelajaran. Lebih jelas lagi Hamalik (2008:80) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Oleh karena itu hendaknya pendidikan dapat memberikan suatu pengalaman

baru kepada peserta didik yang nantinya akan memberikan pengetahuan baru pada peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya dapat dilakukan kepada setiap anak sejak usia dini. Pendidikan yang dilakukan untuk anak usia dini memang seharusnya tidak dibatasi atas beberapa permasalahan saja. Akan tetapi suatu pendidikan pada anak usia dini diberikan secara menyeluruh terkait materi-materi yang memang harus diberikan. Kurikulum yang digunakan pun berbeda dengan kurikulum pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Kurikulum yang digunakan pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih menggunakan pendekatan tematik. Dimana proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang

memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Berdasarkan penjelasan tersebut menuntut guru sebagai pendidik harus melakukan inovasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Secara umum pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) menyajikan pembelajaran secara tematik. Dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan tema tertentu disetiap materi yang diberikan. Departemen Pendidikan Nasional (2006) menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang tersaji di tingkat SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi pembelajaran IPS dikemas secara garis besar saja, artinya tidak terdapat mata pelajaran yang dikhususkan seperti mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Namun pengintegrasian pembelajaran ekonomi tersebut hanya sebatas dasarnya saja tidak mendalam

seperti menjelaskan tentang literasi ekonomi secara mendasar kepada siswa.

Pendidikan ekonomi pada anak usia dini memang sangat penting. Hal tersebut dijelaskan oleh Walstad (1992), Soper dan Walstad (1991) dan Bethune (2000) bahwa pendidikan ekonomi sangat penting diberikan untuk anak sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan ekonomi akan memberikan sebuah literasi ekonomi yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak didik (Johnson, 1979), (Marlin dan Durden, 1993) dan (Dumke, 1977), (Davies, 2006), dan (Lucey dan Giannangelo, 2006). Namun pada kenyataannya pendidikan literasi ekonomi pada anak usia dini memang seringkali diabaikan. Hal tersebut menurut Bethune (2000:2) menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi secara mandiri tidak dapat di terapkan secara keseluruhan karena kurangnya waktu pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut lagi Bethune (2000) menjelaskan bahwa pembelajaran ekonomi di dalam kelas untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD)

guru menemukan kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal-hal penting tentang ekonomi.

Secara umum pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) menyajikan pembelajaran secara tematik. Dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan tema tertentu disetiap materi yang diberikan. Salah satu mata pelajaran yang disajikan menurut kurikulum di sekolah dasar adalah IPS. Materi pembelajaran IPS dikemas secara garis besar saja, artinya tidak terdapat mata pelajaran yang dikhususkan seperti mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Namun pengintegrasian pembelajaran ekonomi tersebut hanya sebatas dasarnya saja tidak mendalam seperti menjelaskan tentang literasi ekonomi secara mendasar kepada siswa.

Pentingnya materi literasi ekonomi diberikan pada anak usia dini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktifitas yang dilakukan seseorang hampir tidak

lepas dari ilmu ekonomi. Hal tersebut dikarenakan manusia dihadapkan pada berbagai kebutuhan-kebutuhan yang selalu bertambah dan berubah serta harus dipenuhi tetapi dihadapkan pada permasalahan alat pemuas kebutuhan yang terbatas sehingga manusia dihadapkan pada pengambilan keputusan dan penentuan pemilihan untuk pemenuhan kebutuhan. Untuk itu dalam penentuan pengambilan keputusan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan diperlukan pengetahuan ekonomi atau literasi ekonomi yang dapat diperoleh melalui pendidikan ekonomi dalam keluarga maupun pendidikan ekonomi di sekolah agar keputusan yang ditetapkan rasional, efisien dan mempunyai nilai manfaat.

Literasi ekonomi merupakan informasi memainkan peranan penting untuk membuat pertimbangan yang cerdas guna memuaskan kebutuhannya. Selain dari pada itu, untuk mengolah informasi yang begitu banyak dan cepat dibutuhkan pemahaman terkait dasar-dasar pembuatan keputusan ekonomi yang cerdas. Keputusan

ekonomi yang cerdas terindikasi dari kemampuan meracik sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan benefit. Untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, dan tau bentuk bank, pasar modern, pasar tradisional dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka literasi ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Hanya saja pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Akibat dari pemahaman literasi ekonomi yang tidak memadai akan

tampak dari bagaimana siswa mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan dan lain-lainnya. dalam kegiatan pembelajaran artinya diperlukan penggunaan buku bahan ajar dalam penyampaian pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu caranya, melalui penggunaan bahan ajar sebagai pembelajaran yang berisi tentang materi konsep dasar literasi ekonomi, konsep yang akan dirancah sesuai kurikulum 2013 dengan kemampuan siswa agar siswa tidak bingung dalam mengenal literasi ekonomi.

Hendaknya guru memberikan pemahaman tentang literasi ekonomi pada anak didik tingkat SD haruslah diberikan secara tematik. Selain secara tematik, materi yang disampaikan juga hendaknya secara mendalam dengan cara yang santai dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami materi secara mendasar terkait literasi ekonomi. Wena (2010) menjelaskan bahwa memang hendaknya pembelajaran dilakukan

secara menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut teori perkembangan psikologi yang dikemukakan oleh Piaget, karakteristik pada anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Artinya peserta didik masih harus diberikan pemahaman-pemahaman mendasar dan mendalam. Oleh karena itu, perlu kiranya guru mengembangkan bahan ajar inovatif yang mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan tersebut, maka penelitian pengembangan pada penelitian ini terfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis cerita. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman literasi ekonomi pada anak usia dini. Melalui bahan ajar cerita peserta didik akan diberikan materi konsep dasar literasi ekonomi dengan cara menggunakan gambar dan cerita. Gambar yang akan diberikan berupa tentang konsep dasar literasi ekonomi yang dibarengi dengan cerita berkaitan dengan literasi ekonomi. Diharapkan dengan pemberian gambar disertai dengan

cerita peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS, khususnya materi ekonomi.

Namun pembelajaran pada tingkat SD terkait dengan mata pelajaran IPS hanya disajikan pada buku paket saja. Dimana siswa diharuskan untuk membaca dan diberikan ceramah saja. Hal tersebut cenderung menyebabkan siswa mengantuk dan sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan sebuah pengembangan media pembelajaran yang inovatif yang memberikan peranan lebih banyak kepada peserta didik dari pada guru. Salah satu pembelajaran inovatif yang akan dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar berbasis cerita.

Hasil observasi dilakukan di SDN 3 Negeri Kendit Kabupaten Situbondo sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terpencil, tidak adanya koperasi, tidak adanya pasar modern dan jauh dari kota, dimana siswa mendapatkan uang saku minim kebanyakan siswa membawa bekal makanan ke sekolah pada akhirnya siswa belum memahami tentang arti literasi ekonomi, sekolah

tersebut kurang memahami tentang konsep dasar literasi ekonomi. Sekolah ini juga tidak mempunyai prasarana media pembelajaran khususnya bahan ajar literasi ekonomi. Dengan demikian siswa tidak termotivasi untuk belajar, karena sarana dan prasarana di sekolah sangat tidak mendukung untuk belajar dengan baik. Pada akhirnya siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan tidak adanya media pembelajaran bahan ajar literasi ekonomi yang tidak ada di sekolah dengan demikian tidak dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik tentang literasi ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di SDN 3 Negeri Kendit Kabupaten Situbondo.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Widodo dan Jasmadi (2008), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara

sistematis dan menarik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Diatas dapat dinyatakan bahwa, bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dampak positif bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang. Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai

kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtun dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Tujuan Bahan Ajar

Daryanto dan Dwicahyono (2014), tujuan bahan ajar sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. berdasarkan tujuan bahan ajar diatas dapat dinyatakan bahwa, bahan ajar yang berbentuk buku ajar yang bertujuan pada pembelajaran yang menghasilkan karya siswa, dengan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, membantu peserta didik dalam memperoleh

alternatif bahan ajar, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.

c. Manfaat Bahan Ajar

Diperoleh guru dan peserta didik. Manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru serta terciptanya pembelajaran tuntas dan pembelajaran yang bisa menghasilkan siswa dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas dinyatakan bahwa, manfaat bahan ajar dapat memberikan kontribusi yang menarik terhadap pembelajaran dikelas.

d. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar di atas dapat dinyatakan bahwa, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktifitas siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berupa buku ajar literasi ekonomi. Salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena buku ajar dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

e. Karakteristik Bahan Ajar

Widodo dan Jasmadi (2008), ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku pratikum, bahan ajar, dan buku diklat. Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan

oleh Direktorat Menengah Kejuruan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki karakteristik, yaitu *self intruksional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. *Self intruksional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

f. Jenis-jenis Bahan Ajar

Berdasarkan beberapa jenis bahan ajar dapat dinyatakan bahwa, bahan ajar yang cocok dan pas dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu bahan ajar berupa buku, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan dijabarkan, bahan ajar yang dimaksud disini adalah bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar mandiri tanpa harus tergantung dengan keberadaan guru, sehingga

proses pembelajaran dapat harus berlangsung meskipun tidak dilakukan di kelas.

g. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011), secara garis besar fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktifitasnya siswa dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dijabarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa adalah menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsibahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

h. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa (2006), ada beberapa keunggulan bahan ajar, sebagai berikut.

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada

hakekatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Relenvasi kurikulum ditunjukkan dengan adanya pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar, sebagai berikut

- 1) Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya. Bahan ajar mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalam tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Bahan ajar yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh siswa, atau

lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi pada fasilitator.

- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencari sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara

umum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Abdul Majid (2005) Mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa. Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang

tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta.

Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota. Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu digalakkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

3. Literasi Ekonomi

a. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris yaitu Literacy berasal dari bahasa Latin littera atau huruf yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Peter Sina dalam Kompasiana edisi 01 Mei 2012 definisi Literasi menurut Collins

Dictionary and Thesaurus bahwa literasi berarti kemampuan membaca, menulis, pendidikan, pembelajaran dan pengetahuan. Sumber lain, *The New American Webster Handy College Dictionary* bahwa literasi diartikan sebagai membaca dan ilmu pengetahuan. Selain itu, literasi juga berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Matsuura (*Director-General of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation*) bahwa literasi tidak hanya menyangkut keahlian berpikir dan membaca melainkan menyangkut proses pembelajaran (*learning*) dan keahlian hidup (*life skill*) yang digunakan manusia, komunitas ataupun suatu bangsa untuk bertahan dan secara berkelanjutan mengalami perubahan. Dengan kata lain, tanpa literasi maka suatu bangsa atau komunitas akan kesulitan memastikan untuk tetap bertahan hidup selayaknya sebagai manusia (Peter Sina, 2012).

b. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni *Oikonomia*. Artinya manajemen rumah tangga.

Asal katanya adalah *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, atau hukum. *Oikonomia* adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik. Menurut Mankiw (2006) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka. Nopirin (2008) ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik secara individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa. Masalah dalam ekonomi adalah kelangkaan sumber daya relatif terhadap pemenuhan kebutuhan, sementara jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas. Dengan demikian, untuk mendapatkan kepuasan dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas maka manusia harus melakukan pemilihan kebutuhan dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien. Ilmu ekonomi membantu manusia untuk mencapai

kemakmuran yang maksimal dari sumber-sumber atau alat-alat yang tersedia. Menurut Iskandar (2002) ilmu ekonomi terbagi dalam dua bagian besar yang kelak akan menurunkan ilmu-ilmu ekonomi teori dan terapan, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ilmu ekonomi mikro khususnya mempelajari perilaku individu dan rumah tangga produksi atau perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Aspek analisisnya antara lain analisa biaya/manfaat, teori permintaan dan penawaran, elastisitas, model-model pasar, industri, teori harga dan teori produksi. Sedangkan ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku masyarakat (negara/bangsa) dalam memenuhi kebutuhannya (masalah agregat). Aspek analisisnya antara lain pendapatan nasional, neraca pembayaran, kesempatan kerja, inflasi, dan investasi.

c. Pengertian Literasi Ekonomi

Menurut Pandey & Bhattacharya (2012) melek ekonomi adalah kemampuan untuk

menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang. Hal ini diperjelas oleh pendapat dari *Organization for Economic Literacy (OEL)* yang menegaskan bahwa melek ekonomi tidak hanya meliputi pemahaman konsep dasar ekonomi dan fakta ekonomi, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis yang mendukung cara berpikir ekonomi yang benar. Dengan kata lain, melek ekonomi melibatkan pengetahuan dan penerapan 19 teori-teori ekonomi yang mendasar dalam mengambil keputusan tentang sumber daya yang terbatas. Menurut Mathews (1999) literasi ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut Jappelli (2009) pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga

mengerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. Selain itu, literasi ekonomi menjadi sangat penting untuk membuka pengetahuan tentang biaya/manfaat suatu barang dalam aktivitas ekonomi. Beberapa survei dilakukan untuk melihat tingkat melek (literasi) ekonomi, khususnya di Amerika Serikat. Salah satunya adalah Survei yang dilakukan pada bulan September dan Oktober 1998 oleh *The Minnesota Center for Survey Research at the University of Minnesota*. Survei dilakukan dengan

mengajukan 13 pertanyaan untuk menguji pengetahuan yang terkait dengan konsep konsep ekonomi atau literasi ekonomi (Neti Budiwati, 2014). Hasil yang diperoleh dari tes ini adalah bahwa sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip ekonomi (khususnya isu ekonomi mikro, seperti operasi pasar dan sumber-sumber pendapatan pribadi) dan memiliki dampak langsung terbesar pada kehidupan sehari-hari mereka, khususnya terkait isu-isu ekonomi mikro. Akan tetapi responden kurang memahami isu-isu ekonomi makro, seperti peran uang dan penyebab dan dampak inflasi yang ditunjukkan oleh data sekitar 54% responden tidak memahami hubungan antara uang dan defisit anggaran, serta 35% responden tidak memahami tentang pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumber daya yang terbatas (Neti Budiwati, 2014). Selain itu, di Amerika Serikat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi, Louis Harris & Associates, Inc dengan Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (The National

Council on Economic Education - NCEE) pada tahun 2005 mengembangkan Uji Melek Ekonomi. Penelitian ini dilakukan secara online dari 12 Januari-10 Februari 2005 dengan 3.512 orang 21 dewasa AS berusia 18 tahun ke atas dan 2.242 siswa AS kelas 9-12. Mereka menemukan bahwa orang dewasa mencetak rata-rata 57% pemahaman mereka tentang konsep dasar ekonomi dan siswa SMA mencetak rata-rata 48% (Markow & Bagnaschi, 2005). Sedangkan, Wood & Doyle (2002) melaporkan hasil survei terhadap 1.001 karyawan dari tujuh perusahaan besar yang dilakukan dalam rangka Business Roundtable sebagai bagian dari program kebijakan publik. Dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu The Standards in Economics Survey ditemukan bahwa skor rata-rata dari hasil tes literasi ekonomi karyawan adalah 67%. Instrumen The Standards in Economics Survey yang dikembangkan oleh NCEE, survei ini terdiri dari 20 pertanyaan yang menguji pengetahuan dasar tentang konsep-konsep ekonomi. Versi online dari tes ini telah diambil alih 31.000

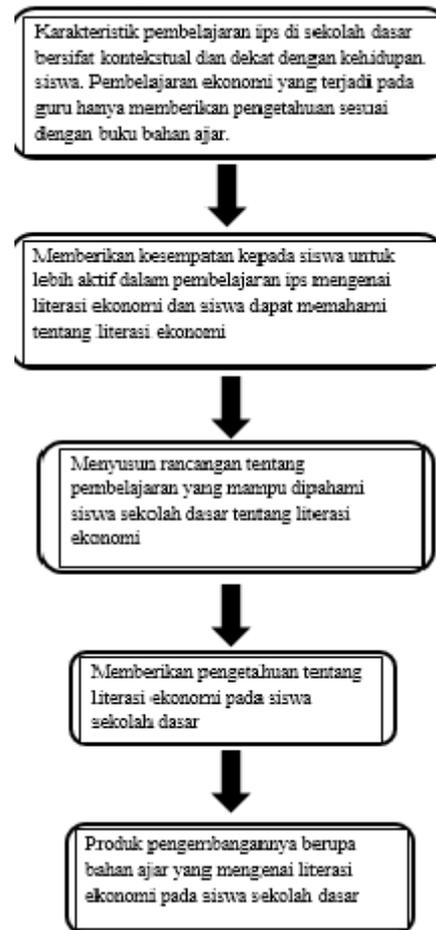
kali dengan skor rata-rata 80%. Uji reliabilitas dan validitas yang ini telah terbukti di lebih dari 10 tahun penggunaan dan ribuan responden (Albritton, 2006).

Hubungan Literasi Ekonomi dengan Perilaku Konsumen Perilaku konsumen ditentukan oleh tingkat pengetahuan masyarakat tentang ekonomi, sehingga literasi ekonomi menjadi hal penting. Literasi dalam perekonomian suatu negara menjadi penting, karena dengan literasi ekonomi berarti menunjukkan masyarakat suatu negara merupakan konsumen atau produsen yang cerdas, sehingga akan mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat yang cerdas akan mampu memilih produk yang dapat mendorong perekonomian negaranya, bukan memperkaya negara lain sebagaimana yang menjadi tujuan dari globalisasi. Terkait dengan perilaku konsumsi siswa, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perilaku. Dapat dikatakan

bahwa orang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, manusia dapat bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dari proses pembelajaran termasuk dalam mengambil keputusan. Keputusan ekonomi yang cerdas terlihat dari kemampuan mencari sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan benefit. Hal ini diperjelas oleh Jappelli (2009) bahwa literasi ekonomi menjadi semakin penting untuk membuat keputusan rumah tangga, yaitu bagaimana berinvestasi yang tepat, berapa banyak meminjam yang tepat di pasar uang dan bagaimana memahami konsekuensi atas stabilitas keseluruhan ekonomi.

4. Kerangka Berfikir



A. Metode Penelitian Dan Pengembangan

1. Model Pengembangan

Dalam mengembangkan bahan ajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips tentang literasi ekonomi, peneliti menggunakan pendekatan *Design Based Research* (DBR) yang memiliki ciri khusus yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan yang dibutuhkan serta melibatkan dan berkolaborasi dengan pengguna hasil

pengembangan (praktisi). Pendekatan *Design Based Research* terdiri dari enam fase, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan produk pengembangan; (3) desain dan pengembangan produk; (4) uji coba produk; (5) evaluasi hasil uji coba produk; (6) mengkomunikasikan hasil.

2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Secara umum penerapan penelitian berbasis desain menggunakan metode yang sistematis namun fleksibel yang bertujuan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan melalui analisis literatur, desain, pengembangan dan implementasi, berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selanjutnya untuk langkah pengembangan dalam penyusunan bahan ajar juga melibatkan tim kolaborasi.

Model *Design Based Research* dalam pengembangan ini peneliti mengadopsi dari model 6 fase yang dikembangkan Peffers et al (2007), seperti dikutip dalam Elly &

Levy (2010:11). Berikut ini adalah penjabaran dari 6 fase tersebut:

1. Fase pertama: mengidentifikasi masalah

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan pembelajaran ips tentang literasi ekonomi dari standar isi yang digunakan untuk acuan pengembangan bahan ajar ips tentang literasi ekonomi serta pengembangan asesmen kebutuhan guru dan siswa sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara objektif.

2. Fase 2: merumuskan produk pengembangan

Tujuan tahap ini adalah menyiapkan bahan ajar tentang literasi ekonomi yang mudah di pahami siswa sekolah dasar.

3. Fase 3: desain dan pengembangan produk

Tujuan tahap ini adalah menghasilkan pengembangan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi bahan ajar oleh para pakar diikuti dengan revisi, (b) bahan ajar yaitu kegiatan

mengoperasionalkan rencana pengajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

4. Fase 4: uji coba produk

Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas .

5. Fase 5: evaluasi hasil uji coba produk

Pada tahap ini peneliti menganalisis tanggapan atau respon peserta didik yang telah menerapkan pembelajaran ips tentang literasi ekonomi dengan menggunakan bahan ajar sehingga peneliti dapat mengetahui layak tidaknya produk.

6. Fase 6: mengkomunikasikan hasil

Pada tahap akhir peneliti menyusun laporan akhir secara detail dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah untuk kemudian dipublikasikan baik dalam bentuk jurnal ataupun artikel.

PENUTUP

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar berbasis cerita tentang literasi ekonomi.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan dan merancang metode, model-model serta strategi dalam pembelajaran ekonomi tentang literasi ekonomi lebih lanjut dengan bahan ajar yang lainnya.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan ekonomi tentang literasi ekonomi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2005) *perencanaan pembelajaran dan mengembangkan standarkompetensi guru*: PT Rosda Karya.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Albritton, Frank P. 2006. *Performance on Tests of Economic Literacy: A Comparison of Face-to-Face wih Online Instruction*. First Monday (peer-reviewed journal on the internet). Vol.11 No.10.
- Ambigapati. (1999). *Literasi dan Pengajaran*. Penang : USM.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asep H. Hermawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikiulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Akbar, S. Dan Sriwijaya, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, PT.Ciputat Press, Jakarta.
- Albritton, Frank P. 2006. *Performance on Tests of Economic Literacy: A Comparison of Face-to-Face wih Online Instruction*. First Monday (peerreviewed journal on the internet). Vol.11 No.10.
- Daryanto & Aris Dwi Cahyono. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Penerbit Gava Media. Malang
- Dumke, G.S. (1997). "New Demension To Economics Education". *Trust For*

- Education Leadership*. Vol 6.
No 3 Hal. 23-37.
- Davies, P. (2006). “ *Educating Citizens For Changing Economies*”.
Journal Of Curriculum Studies. Vol .38 No 1 Hal
15-30.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :
Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Metode Diskusi*.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:
Bumi Aksara
- Huck, dkk. dan Cullinan (1987).
Children literature in elementary school. Chicago rand mc nally
college publishing company.
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia
Permata.
- Iskandar Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jappelli, T. 2009. *Economic Literacy: An International Comparison*.
CFS Working Paper. No. 238.
- Jurnal Peter Garlans Sina Alumni
Magister Manajemen UKSW
- Salatigapetersina83@gmail.com
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud
81A Tahun 2013 tentang
Implementasi
Kurikulum 2013. Jakarta :
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nuh, M. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran IPs*. Jakarta :
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. 2001. *The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in The New Business Environment*.
Boston: Harvard Business School Press.
- Backes, Laura (2012).
“*Understanding Children's Book Genres*”.
- Lucey, T. A., G. M. Giannangelo. (2006). “*Short Changed: The Importance Of Facilitating Equitable Financial Education In Urban Society*”. *Education*

- And Urban Society*. Vol. 38 No. 3 Hal 268-287
- Martin Handoko, 1992. *Motivasi (Daya Pengerak Tingkah Laku)*, Kanisius IKAPPI, Yogyakarta.
- Muhammad Ali, 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba.
- Marlin, J.W., J. J. Durden. (1993). "An Analysis Of Contributions And Contributors In Economics Education". Vol 24 (2) hal .171-186
- Markow, D & Bagnaschi, K. 2005. *What American Teens & Adults Know About Economics*. Harris Interactive Market Research. NCEE.
- Mulyasa. 2006. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar, 2003. *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*, Jakarta: Nimas Muhina
- Nopirin. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Nana Sudjana Nana, 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, CV Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Nasution, S., 1999, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet-ke-3., 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara., 2008a, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Neti Budiwati. 2014. *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurulpaik, Iik. 2005. "Pendidikan dan Budaya". Dalam *Pikiran Rakyat* 26 Maret 2005. Bandung
- Oemar Hamalik, 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Jappelli, Tulio. (2009). *Economic Literacy: An International*

- Comparison. CSEF Working Paper No.238
- Jusuf Amir Feisal, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Gema Insani Press: Jakarta.
- Johnson , T. (2009). “ *Research On Economic Education – How Well Is It Answering The Question Asked*”. *American Economics Review*. Vol. 69 (2) Hal.22-27
- Pandey, Chanchala & Bhattacharya. 2012. *Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study*. Journal of All India Association for Educational Research. Vol.24 No.1.
- Peter G Sina. 2012. *Literasi Ekonomi*. Diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2012/05/01/literasiekonomi45979.html>, diakses 30 April 2016
- Prasetya Irawan, 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar (Pekerti)*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Rohani (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2000. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Unsworth, L (1993). *Literacy, Learning and Teaching*. Melbourne : MacMillan Educational Australia.
- Widodo Dan Jasmadi (2008: 40), *Panduan Buku Bahan Ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Walstad, W. B. (1992). “ *Economics Intruction In High School*”. *Journal Economics Literature*. Vol. 30 (December 1992) Hal 2019-2051
- Bethune, J. J (2000). “ *Assesing Economics Understanding In The Early Grades*”. *Journal Of Economics And Economics Education Reseacrh*. Vol. 1 Hal 22-30.
- Wagner, DA (1987). *The Futures of Literacy in Changing World*, NY: Pergamon Press.
- Wood, W.C & Doyle, J.M. 2002. *Economic Literacy Among Corporate Employees*. *Journal of Economic Education*. Vol. 33 No.3.hlm. 195-205.



- Yuni Yamasari. (2010) *Jurusan Matematika, FMIPA, Unesayamasari2000@yahoo.com pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung PT.Remaja Rosda.
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunarto, Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zebua, A.S, Nurdjayadi, R.D. 2001. *Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri denga Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis. Vol. 3, No. 6.
- _____. *Stratifikasi Sosilai Encyclopedia Indonesia*,(Online),
- (http://id.wikipedia.org/wiki/Stratifikasi_sosial), diakses 10 Febuari 2016.